

J. Agribisnis. Komun. Pertan.
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2020
Halaman: 63-70

P-ISSN 2622-5050
O-ISSN 2622-6456
DOI: <http://dx.doi.org/10.35941/jakp.3.2.2020.3314.63-70>

**DAMPAK PERUSAHAAN KELAPA SAWIT TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus PT. Prima Mitrajaya Mandiri di Desa Loleng
Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara)**

*(The Impact of Oil Palm Company on Social Economic Condition of Community
(Case Study PT. Prima Mitrajaya Mandiri in Loleng Village
Kota Bangun Subdistrict Kutai Kartanegara District))*

ULVA NUR HIDAYAH¹, NIKE WIDURI¹, SYARIFAH MARYAM¹

¹Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. 75123.
Email: Ulvanurhidayah7@gmail.com; atha705@yahoo.co.id; lishagst@gmail.com.

Manuskrip diterima: 29 Februari 2020. Revisi diterima: 28 Mei 2020.

ABSTRAK

Pendirian perusahaan kelapa sawit dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi dari pendirian perusahaan kelapa sawit terhadap masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juli 2019 di Desa Loleng, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Perusahaan kelapa sawit yang ada di desa tersebut adalah PT. Prima Mitrajaya Mandiri. Jumlah responden sebanyak 44 responden yang terbagi menjadi dua bagian yaitu 22 responden bertempat tinggal dekat dengan perusahaan dan 22 responden bertempat tinggal jauh dari perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan kelapa sawit menimbulkan dampak positif kepada masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan perusahaan. Berdirinya perusahaan membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup, dan membuka peluang bisnis. Perusahaan memberikan banyak bantuan kepada masyarakat yang bertempat tinggal dekat dari perusahaan contohnya bantuan dana kepada anak yatim piatu, bantuan perbaikan sekolah, dan bantuan perbaikan jalan. Masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari perusahaan tidak banyak mendapatkan pengaruh positif.

Kata kunci: Dampak, ekonomi, sosial, perusahaan, kelapa sawit.

ABSTRACT

The establishment of oil palm companies let impact on society. The purpose of this study was to know the social and economic impact of the establishment of oil palm company on the community. This research was conducted from May to July 2019 in Loleng Village, Kota Bangun District, Kutai Kartanegara District. Oil palm company exists in there namely PT. Prima Mitrajaya Mandiri. Number of respondents was as many as 44 respondents divided into two parts, namely 22 respondents are residing close to the company and 22 respondents are living far away from the company. The method of data analysis that used was descriptive analysis. The research results showed that oil palm company let positive impact on the community who live near to the company. The establishment of company opens employment opportunities, increases people's living standards, and opens business opportunities. The company gives many help for community lives near the company such as financial assistance to orphans, school repair assistance, and road repair assistance. People who live far away from the company did not have the positive impact.

Keywords: Impact, economic, sosial, company, oil palm.



PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan di sektor pertanian dan perkebunan akan mengembangkan agribisnis. Selain itu di Indonesia, perusahaan-perusahaan perkebunan menjadi salah satu sektor ekonomi.

Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menjadi stimulan investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak berbagai bidang. Berdirinya perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan itu didirikan. Dengan adanya teknologi, banyak pengusaha yang mendirikan pabrik-pabrik baru untuk memproduksi berbagai sarana sehingga terbuka lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja. Dalam hal ini termasuk juga perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor perkebunan kelapa sawit.

Perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur menjadi primadona seiring manfaat positif yang dirasakan masyarakat. Sampai dengan tahun 2017 luas area kelapa sawit mencapai 1.192.342 ha yang terdiri dari 284.523 ha sebagai tanaman plasma /rakyat, 14.402 ha milik BUMN sebagai inti, dan 893.417 ha milik Perkebunan Besar Swasta. Produksi Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 13.164.310 ton pada tahun 2017 (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2018).

Kecamatan Kota Bangun merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara. Secara geografis Kecamatan Kota Bangun terletak antara 116°27'-116°46' Bujur Timur dan 0°07'-0°36' Lintang Selatan dengan luas wilayah mencapai 897.9 km². Desa Loleng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kota Bangun di mana ada perusahaan kelapa sawit yaitu PT. Prima Mitrajaya Mandiri. Berdirinya perusahaan kelapa sawit tentu memiliki pengaruh

terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi perkebunan. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau hal-hal yang negatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi dari pendirian perusahaan kelapa sawit terhadap masyarakat di Desa Loleng, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan dimulai pada bulan Mei sampai Juli 2019 di Desa Loleng, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penetapan lokasi berdasarkan atas pertimbangan bahwa di Desa Loleng berdiri perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu PT. Prima Mitrajaya Mandiri.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan wawancara kepada responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi ke perpustakaan dan pihak lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Sampel

Jumlah populasi yang berada di Desa Loleng yaitu 2.239 orang. Salah satu cara yang digunakan dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin (2015) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel;

N = ukuran populasi;

E = tingkat presisi sebesar 15%.

Berikut perhitungan jumlah sampel:

$$n = \frac{2239}{1 + 2239 (15\%)^2} = \frac{2239}{1 + 2239 (0.0225)} =$$

$$\frac{690}{51,3775} = 44 \text{ responden.}$$

Berdasarkan perhitungan di atas telah ditetapkan jumlah responden yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi yaitu 44 responden. Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan perusahaan yaitu berjumlah 22 responden dan masyarakat yang bertempat tinggal jauh dengan perusahaan yaitu berjumlah 22 responden.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit sebelum dan sesudah adanya perusahaan. Data primer diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah berdirinya PT. Prima Mitrajaya Mandiri ada perubahan ekonomi masyarakat. Sebelum berdirinya perusahaan, masyarakat desa sekitar belum sejahtera. Setelah adanya perusahaan maka masyarakat yang awalnya hanya sebagai petani dan peternak mempunyai peluang usaha yaitu usaha kos-kosan dan semakin banyaknya masyarakat yang berdagang, dan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat daerah sekitar maupun pendatang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Carley dan Bustelo (2002), yang menyatakan bahwa dampak sosial ekonomi terdiri dari perubahan pendapatan, kesempatan berusaha, dan pola tenaga kerja. Menurut Noor (2006), konsekuensi dari meningkatnya eksplorasi dan eksploitasi sumber daya akan berdampak pada aspek sosial ekonomi dan lingkungan. Dampak sosial ekonomi seperti peningkatan pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan, dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar wilayah perusahaan. Dampak lingkungan seperti perubahan ekologi, kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, polusi udara,

kekeringan, dan mampu mengubah sistem mata pencaharian masyarakat.

Rusmawardi (2007) menyatakan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit PT Makin Grup di Desa Kabuau telah membawa perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, perubahan yang terjadi setelah berdirinya perusahaan tersebut adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan. Kehadiran perkebunan kelapa sawit PT Makin Grup membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positif bagi masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan perusahaan yaitu terbukanya lapangan pekerjaan dan peluang bisnis bagi masyarakat sekitar. Dampak negatif bagi masyarakat yang bertempat tinggal jauh dengan perusahaan tidak banyak mengalami perubahan sosial maupun ekonomi.

Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Tingkat pendidikan mempengaruhi kualitas, sikap, dan tingkah laku masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yang tentunya juga akan mempengaruhi ranah sosial terutama menyangkut pada kesejahteraan.

Keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Loleng, Kecamatan Kota Bangun, membawa dampak positif ditinjau dari sektor pendidikan. Sarana pendidikan seperti sekolah sudah ada jauh sebelum perusahaan berdiri di Desa Loleng. Perusahaan masuk pada tahun 2006. Hasil wawancara kepada responden tentang sarana pendidikan disajikan dalam Tabel 1.

PT. Prima Mitrajaya Mandiri ikut serta dalam membantu perbaikan sekolah-sekolah seperti pembangunan penambahan kelas dan perbaikan kelas yang rusak yang ada di Desa Loleng. Pihak perusahaan mendirikan Sekolah Dasar dari kelas 1 sampai kelas 4. Tidak hanya anak-anak karyawan saja yang boleh bersekolah di sekolah tersebut tetapi juga anak-anak dari masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar perusahaan.

Tabel 1. Sarana pendidikan sebelum dan sesudah adanya perusahaan perkebunan.

No.	Sarana pendidikan	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1.	PAUD	0	0	Tidak ada
2.	TK	0	1	Ada (1)
3.	SD/MI	3	1	Ada (4)
4.	SMP/ Sederajat	1	0	Ada (1)
5.	SMA/ Sederajat	1	0	Ada (1)
6.	Universitas	0	0	Tidak ada

Sumber: Data primer (2019).

PT. Prima Mitrajaya Mandiri juga memberikan bantuan kepada anak yatim piatu pada saat hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri. PT. PMM membawa dampak positif terhadap masyarakat Desa Loleng. Akan tetapi masyarakat yang bertempat tinggal jauh dengan perusahaan tidak terlalu berdampak dengan adanya perusahaan, karena jarak pemukiman mereka hingga ke perusahaan cukup jauh.

Menurut Bafadal (2003), sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Menurut Arikunto (2008), sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Kesehatan

Perusahaan kelapa sawit PT. Prima Mitrajaya Mandiri menyediakan klinik kesehatan di dalam pemukiman perusahaan. Akan tetapi yang bisa menggunakan sarana ini hanyalah masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan dan keluarga juga mendapatkan bantuan pengobatan gratis dari perusahaan. Masyarakat yang tidak bekerja dan yang tinggal jauh dari perusahaan tersebut tidak mendapat pengobatan gratis yang diberikan perusahaan.

Lingkungan

Limbah perusahaan dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi

kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Seluruh responden menyatakan limbah perusahaan kelapa sawit tidak mencemari lingkungan. Limbah perusahaan telah dikelola dengan baik. Perusahaan memproses limbah dengan menjadikannya pupuk kompos dan digunakan pemupukan kelapa sawit. Tidak ada keluhan dari warga berkenaan dengan limbah.

Pada awal perusahaan berdiri, sempat terjadi pencemaran yang menyebabkan warna air sungai menjadi keruh dan menimbulkan bau. Pihak perusahaan langsung bertanggung jawab atas pencemaran yang terjadi. Perusahaan membuat parit yang diarahkan ke kolam yang terdapat di dalam perusahaan, kemudian limbahnya bisa didaur ulang dan dijadikan pupuk kompos sehingga bermanfaat untuk tanaman sawit. Sekarang sudah tidak lagi terjadi pencemaran lingkungan terutama karena pembuangan limbah yang mengakibatkan tercemarnya air Sungai Mahakam.

Menurut Candra (2007), air limbah yang tidak menjalani pengolahan yang benar akan dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan seperti adanya kontaminasi dan pencemaran pada permukaan air dan bahan air yang digunakan oleh masyarakat, mengganggu kehidupan dalam air, mematikan hewan dan tumbuhan air, dan menimbulkan bau yang tidak enak. Sebelum dibuang ke badan air maka air limbah harus dikelola dengan baik dan benar. Hingga saat ini tidak ada lagi pencemaran lingkungan di wilayah desa tersebut.

Mata Pencarian

Mata pencaharian responden bervariasi ada yang menjadi petani, pedagang, peternak sapi dan kambing, pegawai swasta, pegawai negeri, dan bahkan bekerja pada perusahaan PT. Prima Mitrajaya Mandiri. Berdirinya perusahaan tersebut berdampak positif bagi masyarakat yang tinggal dekat dengan perusahaan. Jenis pekerjaan responden dijabarkan pada Tabel 2 dan 3.

Data pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan perusahaan sebelum adanya perusahaan pekerjaan mereka adalah

petani (32% atau 7 responden) dan sesudah adanya perusahaan hanya 8% (2 responden).

Tabel 2. Pekerjaan utama sebelum dan sesudah adanya perusahaan (responden tinggal dekat dengan perusahaan).

Pekerjaan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Petani	7	32	2	8
Buruh	7	32	-	-
Pedagang	2	9	8	32
Pegawai swasta	-	-	-	-
Pegawai Negeri Sipil	-	-	3	12
Karyawan sawit	-	-	11	44
Lainnya	6	27	1	4
Total	22	100	25	100

Sumber: Data primer (2019).

Pekerjaan lain seperti buruh sebelum adanya perusahaan dilakukan 32% responden atau 7 responden. Pedagang sebelum adanya perusahaan berjumlah 9% atau 2 responden sedangkan sesudah adanya perusahaan sebesar 32% (8 responden). Pegawai negeri sebelum adanya perusahaan tidak ada dan sesudah adanya perusahaan sebesar 12% (3 responden). Karyawan perusahaan kelapa sawit sebelum adanya perusahaan tidak ada dan sesudah adanya perusahaan sebesar 44% (11 responden). Pekerjaan lainnya sebelum ada perusahaan sebesar 27% (6 responden) dan sesudah adanya perusahaan sebesar 4% (1 responden).

Jumlah mata pencaharian mengalami peningkatan yang cukup besar sebelum adanya perusahaan hingga adanya perusahaan di desa tersebut. Banyak masyarakat yang bekerja sebagai karyawan perusahaan kelapa sawit setelah adanya perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan telah membuka banyak lapangan pekerjaan kepada masyarakat Desa Loleng.

Masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari perusahaan didominasi pekerjaan sebagai petani. Sebelum adanya perusahaan terdapat petani sebesar 45% (10 responden) dan sesudah adanya perusahaan sebesar 41% (9 responden). Pekerjaan lain seperti buruh sebelum adanya perusahaan dilakukan 14% (3 responden) dan sesudah adanya

perusahaan sebesar 18% (4 responden). Pedagang sebelum adanya perusahaan dilakukan 9% responden (2 responden) sesudah setelah adanya perusahaan sebesar 14% (4 responden). Pegawai swasta sebelum adanya perusahaan dilakukan 5% (1 responden). Karyawan perusahaan kelapa sawit sebanyak 5% (1 responden). Pekerjaan lainnya sebelum adanya perusahaan sebesar 27% (6 responden) dan sesudah adanya perusahaan sebesar 23% (5 responden).

Data menunjukkan bahwa masyarakat yang bertempat tinggal jauh dengan perusahaan tidak banyak terdampak. Dengan adanya perusahaan masuk di desa tersebut tetap membuka peluang masyarakat untuk berusaha di berbagai bidang. Sebagian masyarakat yang dulunya bekerja sebagai petani setelah adanya perusahaan beralih menjadi karyawan perusahaan perkebunan kelapa sawit tetapi tidak meninggalkan pekerjaan mereka sebagai petani.

Tabel 3. Pekerjaan utama sebelum dan sesudah adanya perusahaan (responden tinggal jauh dengan perusahaan).

Pekerjaan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Petani	10	45	9	41
Buruh	3	14	4	18
Pedagang	2	9	3	14
Pegawai swasta	1	5	-	-
Pegawai Negeri Sipil	-	-	-	-
Karyawan sawit	-	-	1	5
Lainnya	6	27	5	23
Total	22	100	22	100

Sumber: Data primer (2019).

Sementara pendapat Chambers dan Conway dalam Andayani (2003) bahwa mata pencaharian merupakan hal-hal yang diperlukan untuk penghidupan yang mencakup stabilitas, aktivitas, dan aset. Hasil penelitian Syamsudin (2011) menunjukkan keberadaan perkebunan kelapa sawit PT Damai Jaya Lestari di Desa Tondowolio telah menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah mengurangi jumlah

pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta menambah pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa dengan berdirinya perusahaan telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, terjadinya perbaikan ekonomi masyarakat.

Infrastruktur

Infrastruktur adalah semua jenis fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendukung berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan perkebunan ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur. Contohnya jika ada jalan yang rusak maka perusahaan membantu perbaikan jalan.

Kondisi jalan sebelum dan sesudah adanya perusahaan sudah baik. Perusahaan tidak membantu pembangunan infrastruktur lainnya, seperti pembangunan jembatan atau yang lain. Berbeda dengan perbaikan jalan perusahaan ikut serta dikarenakan sebagian besar akses untuk menuju perkebunan kelapa sawit melewati perkampungan, sehingga jika ada jalan yang rusak perusahaan ikut serta dalam perbaikan jalan. Hasil penelitian tentang pembangunan infrastruktur dapat disajikan pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Pembangunan infrastruktur sebelum dan sesudah adanya perusahaan (responden tinggal dekat dengan perusahaan).

No.	Infrastruktur	Sebelum	Sesudah
1.	Kondisi jalan	Baik	Baik
2.	Pembangunan Infrastruktur	Tidak ada	Tidak ada
3.	Perbaikan jalan	Tidak ada	Ada

Sumber: Data primer (2019).

Masyarakat yang bertempat tinggal jauh dengan perusahaan tidak berdampak banyak terhadap masuknya perusahaan ada desa tersebut. Sebelum dan sesudah adanya perusahaan kondisi jalan cukup baik. Perusahaan tidak membangun sarana umum untuk masyarakat yang bertempat tinggal

jauh dengan perusahaan. Demikian juga untuk perbaikan jalan, perusahaan tidak melakukan dikarenakan perusahaan tidak mengakses jalan untuk menuju perkebunan.

Tabel 5. Pembangunan infrastruktur sebelum dan sesudah adanya perusahaan (responden tinggal jauh dengan perusahaan).

No.	Infrastruktur	Sebelum	Sesudah
1.	Kondisi jalan	Baik	Baik
2.	Pembangunan infrastruktur	Tidak ada	Tidak ada
3.	Perbaikan jalan	Tidak ada	Tidak ada

Sumber: Data primer (2019).

Menurut Mankiw (2003), arti infrastruktur adalah wujud modal publik (*public capital*) yang terdiri dari jalan umum, jembatan, sistem saluran pembuangan, dan lainnya, sebagai investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem.

Perusahaan perkebunan belum sepenuhnya melakukan pembangunan infrastruktur untuk Desa Loleng. Jika ada kerusakan ataupun pembangunan fasilitas lainnya barulah aparat desa meminta bantuan kepada perusahaan. Perusahaan hanya membantu untuk perbaikan jalan di mana jalan tersebut adalah jalan yang dilalui oleh perusahaan untuk masuk ke dalam perusahaan.

PT. Prima Mitrajaya Mandiri juga mendirikan pembangkit listrik untuk pemukiman karyawan yang ada dalam perkebunan. Pembangkit listrik menggunakan limbah kelapa sawit. Janjang kosong dari kelapa sawit dikeringkan lalu diletakkan ditempat yang telah disediakan dan kemudian diolah lagi menjadi pupuk. Setelah melewati beberapa proses lalu hasil limbah itulah yang dicampurkan pada janjang kosong yang siap untuk dijadikan pupuk kompos untuk pohon kelapa sawit.

Sarana Ekonomi

Prasarana dan sarana diperlukan untuk mendukung kegiatan perekonomian. Setelah adanya perusahaan, banyak sarana ekonomi yang dulunya tidak ada menjadi ada.

Contohnya adanya rumah makan yang dapat menjadi sehingga menambah pendapatan. Anjungan Tunai Mandiri (ATM) hadir untuk lebih mempermudah masyarakat dalam mengambil uang. Di samping itu adanya bengkel, toko bangunan, toko elektronik serta salon kecantikan yang mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Koperasi tidak ada di desa tersebut tetapi ada di Kecamatan Kota Bangun. Hasil penelitian disajikan dalam Tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Sarana ekonomi sebelum dan sesudah adanya perusahaan (perusahaan tinggal dekat dengan perusahaan).

No.	Sarana ekonomi	Sebelum	Sesudah
1.	Restoran/ rumah makan	Tidak ada	Ada
2.	Kedai	Tidak ada	Ada
3.	Toko	Ada	Ada
4.	Kos-kosan/ penginapan	Tidak ada	Ada
5.	ATM	Tidak ada	Ada
6.	Bank umum	Tidak ada	Tidak ada
7.	Koperasi	Tidak ada	Tidak ada
8.	Toko elektronik	Tidak ada	Ada
9.	Toko bangunan	Ada	Ada
10.	Bengkel	Ada	Ada
11.	Salon kecantikan	Tidak ada	Ada

Sumber: Data primer (2019).

Menurut masyarakat yang bertempat tinggal jauh dengan perusahaan tidak ada dampak yang signifikan dengan adanya perusahaan perkebunan. Tidak terdapat fasilitas seperti rumah makan, kos-kosan, ATM, bank umum, dan toko elektronik. Sedangkan koperasi dan salon kecantikan ada di Kecamatan Kota Bangun. Masyarakat yang bertempat tinggal jauh dengan perusahaan rata-rata masih memiliki profesi sama sebelum perusahaan berdiri, seperti menjadi petani, peternak sapi dan kambing.

Sarana ekonomi ini sangatlah penting untuk menunjang kehidupan manusia. Perusahaan juga membangun koperasi untuk

masyarakat yang menjadi petani plasma. Hanya masyarakat yang menjadi anggota koperasi saja yang bisa melakukan transaksi simpan pinjam pada koperasi tersebut.

Tabel 7. Sarana ekonomi sebelum dan sesudah adanya perusahaan (responden tinggal jauh dengan perusahaan).

No.	Sarana ekonomi	Sebelum	Sesudah
1.	Restoran/ rumah makan	Tidak ada	Tidak ada
2.	Kedai	Tidak ada	Tidak ada
3.	Toko	Ada	Ada
4.	Kos-kosan/ penginapan	Tidak ada	Tidak ada
5.	ATM	Tidak ada	Tidak ada
6.	Bank umum	Tidak ada	Tidak ada
7.	Koperasi	Tidak ada	Tidak ada
8.	Toko elektronik	Tidak ada	Ada
9.	Toko bangunan	Ada	Ada
10.	Bengkel	Ada	Ada
11.	Salon kecantikan	Tidak ada	Tidak ada

Sumber: Data primer (2019).

Sarana ekonomi merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan. Alat tersebut bisa berupa alat utama atau alat yang membantu proses kegiatan, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Sebenarnya sarana dan prasarana bisa juga suatu tempat atau ruangan untuk proses kegiatan.

Hasil penelitian Darwis (2015) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat sebelum adanya perusahaan belum sejahtera. Keberadaan perusahaan kelapa sawit mempengaruhi peningkatan ekonomi dan sarana ekonomi warga Desa Bulu Mario. Hal serupa terjadi pada lokasi penelitian dengan berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Loleng mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar di mana telah terjadi peningkatan ekonomi maupun sarana-sarana ekonomi dan terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keberadaan perusahaan perkebunan sangat berpengaruh terhadap kondisi masyarakat sekitarnya. Perusahaan memberikan bantuan kepada anak yatim piatu dan membantu perbaikan sekolah seperti penambahan kelas dan perbaikan kelas yang rusak. Perusahaan mengolah limbah dengan baik sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar. Perubahan yang terjadi pada masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan yaitu peningkatan sarana ekonomi, meningkatnya pendapatan, dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar desa maupun masyarakat pendatang.

Masyarakat yang tinggal jauh dari perusahaan tidak mendapatkan dampak positif karena tidak ada perubahan yang terjadi pada masyarakat. Kecuali masyarakat yang bekerja pada perusahaan tersebut dapat merasakan dampak dari perusahaan tersebut. Perusahaan memberikan bantuan pengobatan gratis pada mereka dan menyediakan fasilitas klinik kesehatan untuk para karyawan yang bekerja pada perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan perlu memberikan bantuan yang dibutuhkan masyarakat, memberikan pelatihan dan keterampilan yang membuat masyarakat bisa mandiri, memberikan bantuan pendidikan secara berkelanjutan kepada masyarakat seperti beasiswa pendidikan.

2. Masyarakat yang bekerja pada perusahaan tetapi juga sebagai petani, diharapkan dapat mengolah lahan pertaniannya sehingga dapat meningkatkan penghasilan.
3. Adanya bantuan kepada masyarakat sekitar yang tidak bekerja pada perusahaan seperti dapat memanfaatkan fasilitas klinik kesehatan yang telah didirikan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal I. 2003. Manajemen Perlengkapan Sekolah. Teori & Aplikasinya. Bumi Aksara. Jakarta.
- Chandra B. 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. 2018. Diakses dari <http://disbun.kaltimprov.go.id/komoditi-8-kelapa-sawit.html>. diakses tanggal 20 Februari 2019.
- Mankiw NG. 2003. Teori Makro Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Rusmawardi. 2007. Dampak berdirinya perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guinnensis* Jack.) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Studi kasus pada Desa Kabua Kecamatan Parenggean Kabupaten Kota Waringin Timur). Skripsi. Universitas Palangkaraya, Kalimantan Tengah. <https://bit.ly/2IRRV9C>. 20 Februari 2019.
- Syamsudin. 2011. Dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit (PT. Damai Jaya Lestari) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Tondowolio. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. Fakultas Pertanian. <https://bit.ly/2IRRV9C>. 21 Februari 2019.